

SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-7 (SCA-7)
FEB UNSOED

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA OPINI GOING CONCERN

(Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang listing di IDX)

Oleh:

Minadi Wijaya¹⁾, Tjahjani Murdijaningsih²⁾

E-mail: minadiw@gmail.com

^{1,2)} Lecturer FEB Wijayakusuma University, Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is discuss the audit opinion is the responsibility of the auditor to assess the client's ability in business sustainability. The prediction of the existence of audit opinion on going concern becomes the main concern for auditors and shareholders. Because request of shareholders is find out the initial information about the prospects of the company in the future.

In this study the dependent variable is the existence of audit opinion, while the independent variable used is going concern proxy which is liquidity, solvency and profitability, auditor quality and company growth.

The data used in this study is secondary data that is the data of financial statements of publications of companies listed on the BEI with the study period used is 2014 - 2016. Data collection is data retrieval obtained from the financial statements of relevant publications for further processing By researchers.

The result shows that auditor quality has an effect on the existance of going concern audit opinion, Going Concern which is proxied with liquidity, profitability, and solvency have a significant effect to the existence of going concern audit opinion and company's growth have significant effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern Opinion, Profitability, Solvency*

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai opini audit yaitu tanggung jawab auditor untuk menilai kemampuan klien dalam keberlanjutan usahanya. Prediksi keberadaan opini audit mengenai *going concern* menjadi perhatian utama bagi auditor dan *shareholder*. Hal ini disebabkan permintaan *shareholder* untuk mengetahui informasi awal mengenai prospek perusahaan dimasa datang.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keberadaan opini audit, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah proksi *going concern* yang yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, kualitas auditor dan pertumbuhan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan publikasi perusahaan yang listed di BEI dengan periode penelitian yang digunakan adalah 2014 – 2016. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan yang terkait untuk selanjutnya diolah oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap keberadaan opini audit going concern, Going Concern yang diproksikan dengan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keberadaan opini audit going concern dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberadaan opini audit going concern.

Kata Kunci : *Opini Going Concern, Profitabilitas, Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor mau menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Keuntungan dari adanya perusahaan publik dari sudut pandang investor antara lain adalah investor akan mendapat perlindungan dari otoritas pasar modal karena adanya peraturan yang harus ditaati perusahaan emiten.

Otoritas pasar modal membuat peraturan untuk melindungi investor dari praktek-praktek yang tidak sehat. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik perusahaan, otoritas pasar modal mengharuskan perusahaan emiten menyerahkan laporan-laporan rutin dan juga laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada perusahaan (Hartono, 1998:44 dalam Komalasari A, Agrianti, 2004). Laporan-laporan rutin yang harus diserahkan emiten diantaranya adalah laporan keuangan auditan. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjebatani antara kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor atau pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut sudah telah mendapat opini dari auditor.

Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan tersebut. Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam suatu opini audit laporan keuangan yang baik (*Unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Rentabilitas menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang atau ketika perusahaan dilikuidasi. Kelangsungan suatu perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan profitabilitas tetapi juga harus memperhatikan likuiditas dan solvabilitas.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka

auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*). *Going Concern* dalam penelitian ini diprosikan dalam analisa rasio laporan keuangan yang mewakili likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Preferensi perusahaan terhadap kualitas audit bisa tergantung pada apa yang ingin disampaikan manajemen kepada publik berkaitan dengan karakteristik perusahaan. Manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Preferensi semacam ini bisa dilihat dari auditor yang ditunjuk perusahaan untuk melakukan audit. Dalam hal ini, perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi dan dengan demikian auditor ini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan bisa saja memilih auditor hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan otoritas pasar modal. Konsekuensi dari pilihan terhadap auditor “formalitas” ini adalah hasil auditnya tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Identifikasi Masalah

Penentuan berinvestasi bagi investor didasari oleh pengetahuan investor tentang *going concern* perusahaan dan seorang auditor diuji independensi dalam pengambilan keputusan untuk mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*). Pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi adalah opini audit laporan keuangan. Dalam suatu opini audit laporan keuangan yang baik (*Unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada saat mengeluarkan opini audit suatu perusahaan.

Auditor memperhatikan rasio likuiditas karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan alat ukur likuiditas yang dimiliki. Begitupun dengan profitabilitas, auditor mempertimbangkan rasio tersebut karena dapat menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka panjang atau ketika perusahaan dilikuidasi. Ketiga rasio itu menjadi pertimbangan bagi auditor karena kelangsungan suatu perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan profitabilitas tetapi juga harus memperhatikan likuiditas dan solvabilitas. Ketiga rasio merupakan proksi *going concern* rasio yang penting dalam menilai *going concern* perusahaan untuk pembentukan opini maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah proksi *going concern* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keberadaan opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menyediakan bukti empiris mengenai pentingnya proksi *going concern* bagi auditor untuk memberikan opini *going concern*.

2. menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan pada opini going concern.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi auditor dalam mempertahankan independennya pada keputusan memberikan opini *going concern*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi investor untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan yang listed di BEI.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait hal-hal mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

A. Opini Audit

Laporan penting sekali dalam suatu audit karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan dibuatnya laporan setiap kali KAP dikaitkan dengan laporan keuangan. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas.

Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai going concern, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan unqualified modified report atau disclaimer opinion. Bagaimanapun juga, hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe going concern report yang harus dipilih (LaSalle & Anandarajan, 1996), karena pemberian status going concern bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh & Tan, 1999).

PSA 29 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor.

B. Proksi Going Concern

Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Zubaidah (2012), masalah Going Concern terbagi dua yaitu pertama masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan hutang, kesulitan memperoleh dana, kedua masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas (badan usaha). Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (contrary information) dalam Setyarno, Januarti dan Faisal (2006). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSAK No. 30).

Audit report dengan modifikasi mengenai *Going Concern*, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Di lain pihak, perusahaan yang “sehat” memperoleh opini “*standard*” atau “*unqualified*”. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard, dkk, 1998).

C. Opini *Going Concern*

PSA No 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- a. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 1. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 2. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer).
- c. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.

Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:seksi 341).

Adapun faktor-faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam Santosa dan Wedari (2007) adalah:

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

D. Proksi *Going Concern*

Likuiditas

Rasio keuangan merupakan proksi dari *going concern*. Analisis rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak

solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi.

Altman (1968) mengembangkan pendekatan tradisional terhadap analisis rasio dengan menganalisis pemikiran rasio untuk memprediksi kebangkrutan dan menggunakan teknik analisa multi diskriminan. Teknik ini mengidentifikasi 5 rasio, yang secara bersamaan, sangat baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil *Quick Ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working kapital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968). Sedangkan hubungan *quick ratio* dengan opini audit: Makin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Profitabilitas

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan

Return on asset (ROA) adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba/ rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran yang biasanya digunakan untuk menilai struktur modal dan resiko kredit jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah rasio *debt equity ratio*. Definisi solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan aset yang dimiliki.

E. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya (Setyarno dkk, 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan. Karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan yang

mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini going concern.

F. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Liquiditas berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit going concern
- H2 :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit going concern
- H3 :Solvabilitas berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit going concern
- H4 :Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit going concern.

Metode Penelitian

A. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap pertama, mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang listed di BEI
2. Tahap kedua, mengelompokan data yang dijadikan proksi atau ukuran untuk bahan analisa
3. Tahap ketiga, melakukan olah data dengan metode yang telah ditentukan.
4. Analisis data dan interpretasi hasil analisis data.

B. Operasional dan Pengukuran Variabel

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016. Sedangkan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45
2. Perusahaan yang tidak sedang berada pada proses delisting pada periode penelitian tersebut
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2016)
4. Perusahaan yang datanya lengkap untuk dianalisis
5. Perusahaan tidak termasuk dalam industri perbankan dan jasa keuangan lainnya. Industri perbankan dan jasa keuangan lainnya berbeda dengan perusahaan lain dalam perolehan dan penggunaan sumber dana sehingga bisa terjadi bias apabila memasukkan industri ini dalam sampel penelitian.

C. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Sedangkan, regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis

ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333). Regresi logistik juga mengabaikan heteroscedasitiy, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003) dalam Zubaidah (2012). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 SALGR + e$$

Keterangan :

OGC = Variabel Dummy opini audit, kode 1 untuk auditee dengan opini audit Going Concern (GCAO) dan kode 0 untuk auditee dengan opini audit Non Going Concern (NGCAO)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

CR = Liquiditas yang diproksikan dengan analisa current ratio.

ROA = Profitabilitas yang diproksikan dengan analisa return of asset

DER = Solvabilitas yang diukur dengan analisa debt equity ratio

SALGR = Pertumbuhan Perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan

E = Kesalahan Residual

D. Analisa terhadap hasil regresi

a. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat diotlak dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2005)

b. Menilai Model Fit

Adanya pengurangan antara -2LL awal (initial-2LL function) dengan nilai -2 LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dengan data (Ghozali,2005). Log Likelihood pada model regresi logistik mirip dengan "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik

c. Estimasi parameter dan intepretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

E. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah perusahaan yang pada kelompok LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan pada periode 2012 – 2016 dari Capital Market Directory tahun 2017 dan opini audit dari annual report masing-masing perusahaan. Opini audit diklasifikasikan menjadi opini yang berkaitan dengan going concern diberi nilai 1 dan opini audit yang tidak berkaitan dengan *going concern* diberi nilai 0.

F. Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 berjumlah 45 perusahaan namun setelah dilakukan pengujian pada outlier

diperoleh data sebanyak 40 perusahaan. Pengujian model ini menggunakan alat analisis regresi logistik.

Hasil uji kelayakan model regresi

Hasil dari pengujian kelayakan model regresi logistik menggunakan goodness of fit yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian uji *Homser and Lemeshow*.

Tabel: 1

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	7.990	8	0.434

Dari data diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi dari pengujian kelayakan regresi lebih dari nilai 0,005, maka H0 tidak dapat ditolak (diterima).

Hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*)

Setelah dilakuka pengujian kelayakan regresi logistik maka pengujian selanjutnya adalah menguji keseluruhan model, berikut adalah hasil dari pengujian tersebut.

Tabel: 2

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	819.920	-0.494
2	819.904	-0.505
3	819.904	-0.505

Tabel: 3

Step	Step	Chi-Square	df	Sig.
	Block	462.987	6	0.000
	Model	462.987	6	0.000

Tabel: 4

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	356.917	0.527	0.717

Dari kedua tabel diatas menunjukan perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Pada -2LL awal adalah 819.904 sedangkan pada -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 356.917 yang berarti menunjukan model regresi lebih baik atau kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Tabel: 5

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step CR	-0.39	0.060	0.430	1	0.512	0.961
ROE	-0.010	0.005	4.049	1	0.044	0.990
DTE	0.090	0.039	5.346	1	0.021	1.095
SALESG	-0.068	0.116	0.349	1	0.555	0.934
Constant	-3.251	0.366	79.084	1	0.000	0.039

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa hanya 1 (tiga) variabel yang berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit *going concern* yaitu *Debt To Equity Ratio*. Dan 3 (tiga)

variable yang tidak berpengaruh positif terhadap keberadaan opini audit *going concern* adalah *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Sales Growth*.

PEMBAHASAN

Proksi going Concern

Liquiditas

Hasil dari analisis diketahui bahwa probabilitas kesalahan variabel CR yang merupakan alat ukur dari liquiditas sebesar $0.512 > 0.05$ dengan nilai koefisien regresi senilai -0.039 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap keberadaan opini *going concern*. Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 tidak berhasil didukung atau H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan adanya keberadaan opini *going concern*. Hasil tersebut dapat terjadi karena CR hanya mewakili aset lancar dan kewajiban lancar dan auditor memiliki pertimbangan rasio lain yang lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis untuk profitabilitas yang diukur menggunakan nilai ROE menunjukkan mempunyai pengaruh negatif terhadap keberadaan opini *going concern*. Hasil tersebut sesuai dengan perumusan hipotesis yang seharusnya ROE mempunyai pengaruh positif. Variabel ROE mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.044 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diterima yaitu sebesar 0.05 . Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa H2 diterima atau H0 tidak dapat diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agrianti Komalasari, 2004 bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Solvabilitas

DTE sebagai alat ukur untuk menilai solvabilitas perusahaan menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0.021 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.090 . Hasil tersebut menunjukkan variabel DTE memiliki pengaruh yang nyata terhadap opini *going concern*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan DTE mempunyai pengaruh positif terhadap keberadaan opini *going concern*. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memastikan bahwa H3 diterima atau H0 berhasil ditolak.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0.555 > 0.05$ yang berarti bahwa SALESG sebagai alat ukur nya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan opini *going concern*. Temuan empiris ini konsisten dengan penelitian Fanny dan Saputra (2005). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk H4 tidak dapat diterima atau H0 tidak berhasil ditolak. Kemungkinan ini dapat terjadi karena pertumbuhan penjualan bersih tidak menjamin peningkatan pada laba setelah pajak. Nilai koefisien variabel juga menunjukkan tanda negatif yang berarti menunjukkan hubungan terbalik antara SALESG dan keberadaan opini *going concern*.

KESIMPULAN

Rasio tidak dapat dijadikan tolok ukur yang pasti untuk menentukan Going Concern atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun rasio dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Karena berdasarkan penelitian, hanya 2 (dua) variable saja yang berpengaruh signifikan terhadap keberadaan opini *going concern* dari 4 (empat) variable yang dianalisa.

Berdasarkan analisis atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan opini going concern pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 pada BEI, maka diperoleh beberapa kesimpulan :

- a. Liquiditas dengan menggunakan proksi CR tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang tidak berbanding lurus dengan keberadaan opini *going concern*. Semakin besar liquiditas perusahaan semakin kecil kemungkinan keberadaan opini going concern pada sebuah laporan auditor.
- b. Profitabilitas dengan menggunakan proksi ROE mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang tidak berbanding lurus dengan keberadaan opini *going concern*.
- c. Sovabilitas dengan menggunakan proksi DTE mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan keberadaan opini going concern.
- d. Sovabilitas dengan menggunakan proksi SALESG tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan yang tidak berbanding lurus dengan keberadaan opini going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman,, E.I., “Financial Discriminant analysis and The Prediction of Corporate Bancruptcy”
Journal of Finance, September 1968,
- Barnes,P., Huan, H.D., 1993, The Auditor’s Going Concern Decision: Interaction of Task
Variables and Sequential Processing of Evidence, The Accounting Review.
- Boynton, C., Johnson, Raymond, M., Kell, Walter G. (2001): Modern Auditing: 7th USA,
John Willey & Sons. Inc.
- Butler M., Kraft, A., dan Weiss L.S., 2002. The Effect of Reporting Frequency on the
Timeliness of Ernings: The Case of Voluntary and Mandatory interim Reports.
Working Paper, July.
- Chambers, A.E., dan S.H. Penman, 1984, Timeliness of Reporting and the Stock Price
Reaction to Earnings Anouncement, Journal of Accounting Research (Spring).
- Chen, Kevin C. W., Bryan K. Church, 1996, *Going concern* Opinion and The Market’s
Reaction to Banckruptcy Fillings, The Accounting Review, Vol. 71.
- Dunn, Kimberly A: Brian W Mayhew and Suzanne G. Morsfield, 2000, Auditor
Specialization and Clieen Disclosure Quality Social Science Research Network.

- Dyer, James C., dan Arthur J. McHugh, 1975, The Timeliness of the Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*, Vol. 13.
- Hay, David and Davis, 2002. The Voluntary Choice of an Audit of any Level of Quality. Dept. of Auckland, New Zeland, SSRN.
- Hani, Clearly, Mukhlisin, Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan, SNA, 2003.
- Foster, George, 1986, *Financial Statement Analysis*, Second Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Fried, D., A., Schiff, 1987, "CPA Switches and Associated Mareket Rections", *The Accounting Review*.
- Givoly, D, dan D. Palmon, 1982, Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence, *The Accounting Review*, Vol. LVII.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Univiversitas Dipenegoro.
- Hartono, Jogiyanto M. 2001, *Teori Portofolio dan Investasi*, BPFE-Yogyakarta.
- Kida, T., An Investigation into Auditor Continuity and Relater Qualification Judgements, *Journal of Accounting Research*, 1980.
- Komalasari, Agrianti, 2003, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perusahaan Publik terhadap Regulasi Informasi di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya.
- Komalasari, Agrianti, 2003, Pengaruh Kualitas Auditor, Lamanya Pengauditan, dan Jenis Opini Auditor terhadap Tingkat Kepatuhan Perusahaan Publik dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan ke BAPEPAM, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Edisi Juli.
- Jamaludin Iskak. "Krisis Moneter, Going Concern, dan Laporan Auditor Independen." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Febuari 1998, Th II, hal 1-8.